

**KONSEP TAZKIYATUN NAFS MENURUT HAMKA
DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA
TERHADAP REALITAS SOSIAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

Ahmad Sholahuddin

NIM 15530118

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Sholahuddin
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sholahuddin
NIM : 15530118
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : KONSEP TAZKIYATUN NAFS MENURUT HAMKA
DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA
TERHADAP REALITAS SOSIAL

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'andan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 01 Maret 2021
Pembimbing

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
NIP : 19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sholahuddin
 Nim : 15530118
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Jurusan : Ilmu al-Qur'andan Tafsir
 Alamat Rumah : jln. Simpang Telkom Desa Danau Embat
 Rt,06. Rw,03 Kec, Maro Sebo Ilir. Kab, Batang
 Hari, Jambi.
 Alamat di Jogja : Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an AL-RUSDY,
 Kanggotan, Pleret, Bantul, Yogyakarta
 Telp/Hp : 0821-4531-8283
 Judul : KONSEP TAZKIYATUN NAFS MENURUT
 HAMKA DALAM TAFSIR AL AZHAR DAN
 RELEVANSINYA TERHADAP REALITAS
 SOSIAL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Maret 2021

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sholahuddin
 NIM. 15530118



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-304/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TAZKIYATUN NAF'S MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL AZHAR
DAN RELEVANSINYA TERHADAB REALITAS SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SHOLAHUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15530118
Telah diujikan pada : Senin, 15 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 606180ef0313c



Penguji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 605c1db0442f8



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 605b2b7358d39



Yogyakarta, 15 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 606419f86213d

MOTTO

**Tidak Perlu Itu Menyenangkan
atau Tidak.**

**Ketika kau Tertawa,
Kau akan bisa Bahagia**

£ Jaguar D. Saulo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Keluarga besar di rumah

&

Keluarga besar di yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ṣa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah

ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ’ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَّقِدِينَ	Ditulis	Muta`aqqidīn
عِدَّة	Ditulis	‘iddah

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّتْ	Ditulis	Hibbah
سَجَّيْتُ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كُرِّي الْأَوْيَاء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
--------------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ فِطْرٍ	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
----------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِلِيَّاتٍ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يَسْعَى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كَارِمٍ	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فُرُودٍ	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنُكُمُ	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٍ	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَتَى	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
نِئْ شَ لَوَيْتِ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

لَقْرَأَ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
قَلَّيْشَ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

اَنَسَاءَ	Ditulis	<i>as-samā</i>
اَنَشَصَّ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāh, Alhamdulillahirabbil‘āmin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “KONSEP TAZKIYAH AL-NAFS MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL AZHAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP REALITAS SOSIAL.” Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis, kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda Nur Hayati, Ayahanda Ismail Pahmi, Kakak penulis Ihsanuddin, Adik Penulis Siti Munawwaroh dan Muhammad Al-Mubarakah, dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. K.H. M. Zuban, S.H.I., selaku pengasuh dan guru Al-Qur'an penulis di Pondok Pesantren tahfidzil Qura'an AL-RUSDY, Kanggotan, Pleret, Bantul,
3. Abah KH. Muhammad Rouyani Jamil, Umi HJ. Nyai Raden Roro Ayu Fatimah Rouyani Jamil, Kyai. Muji Salamun, Kyai. Muhammad Rouyani Abdul Majid, S. Pd. I, sebagai seorang yang telah membimbing Penulis untuk selalu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab,
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
6. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
7. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga sebagai dosen pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,
8. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir,
9. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir, seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah,

10. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat *ta'zim* untuk beliau semua,
11. Terimakasih buat DIA yang telah bersedia mendampingi selama ini dan selalu memberi semangat ketika lagi down,
12. Terima kasih kepada Hisyam, Ian, Fadhil, Irfan, Mukhlis, Raffi, Zia, Haris, anak-anak Kost UNITED dan anak-anak Kost Pak Ayub. Yang telah sudi menampung penulis selama mengerjakan skripsi ini dan banyak memberi masukan dan motivasi.
13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman IAT angkatan 15, yang telah membantu penulis dalam proses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,
14. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang di Jambi yang senatiasa selalu mengingatkan untuk selalu ingat akan target, meskipun molor terus, terima kasih Jumrotul Aini dan Nur Kholisah,
15. Terima kasih kepada seluruh santri AL RUSDY yang juga sudah memberi support,
16. Majelis Istima' al-Qur'an *al-Yaqut an-Nafis*, majelis penuh berkah berkumpul dengan orang-orang yang berjuang menjaga al-Qur'an,
17. Teman KKN (seperjuangan di desa Ngandong, Klaten). Kisah 50 hari yang tidak bisa lepas dari CCM (canda, cinta, dan mistis), dan kisah ini selalu menarik dibicarakan ketika kumpul meskipun sudah diceritakan berkali-

kali. Meskipun hanya 50 hari, tapi kisah itu seperti 1 tahun yang penuh dengan warna-warni. Makasih kawan, semoga selalu diberi kesempatan untuk bisa bertemu kembali,

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan, bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, Maret 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad Sholahuddin
NIM. 15530118

Abstrak

Modernisasi dan industrialisasi mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku manusia saat ini. Selain efek positif, modernisasi juga menimbulkan efek negatif bagi kehidupan manusia. Modernisasi dengan segala unsur yang menyertainya telah mengubah cara pandang manusia menjadi lebih egois, matrealistik, dan abai terhadap lingkungan. Manusia semakin jauh dengan nilai-nilai agama.

Untuk menanggulangi dampak negatif dari modernisasi diperlukan konsep jelas yang dapat dijadikan rujukan. Dalam hal ini, Hamka menawarkan konsep *Tazkiyah al-Nafs* untuk membimbing manusia agar dapat terhindar dari efek-efek negatif modernisasi. Konsep ini bersumber dari penjelasan beliau dalam tafsir al-Azhar yang didukung bukunya yang berbicara tentang tasawuf.

Penelitian ini bersifat *library research* (Kepustakaan). Untuk itu peneliti melakukan langkah-langkah identifikasi, pengumpulan, pengolahan dan pengkajian terhadap data-data yang telah ada terkait masalah konsep *Tazkiyah* menurut buya Hamka baik berupa data primer maupun data sekunder secara akurat dan faktual.

Tazkiyah al-Nafs adalah salah satu metode dalam pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak manusia. *Tazkiyah al-Nafs* secara etimologis mempunyai dua makna yaitu penyucian dan penyembuhan. Menurut Hamka, dalam tafsirnya proses penyucian jiwa ialah usaha-usaha yang bersifat pengembangan diri, yaitu usaha mewujudkan potensi-potensi manusia menjadi kualitas-kualitas moral yang luhur (*akhlakul karimah*).

Untuk menguji kerelevansian *Tazkiyah al-Nafs* -nya Hamka dengan realitas sosial, penulis mengemukakan dua kasus sebagai akibat dari modernisasi. Kedua masalah tersebut dipilih karena dianggap sebagai fenomena umum. Kasus-kasus tersebut adalah stress di masa pandemi COVID-19 dan budaya jujur di kalangan mahasiswa. Stress di masa pandemi COVID-19 kemunculannya tidak bisa ditolak, bahkan segala sektor merasakannya, di antaranya adalah stress akademik, stress kerja, dan stress dalam keluarga, dalam Hamka menawarkan penyucian jiwa dengan berani dalam melawan pandemi COVID-19 serta berani memutus rantai penyeberannya serta harus berpikir positif. Terakhir, untuk mengobati sifat jujur yang semakin berkurang pada mahasiswa, Hamka menekankan perlunya pendidikan karakter dengan menjunjung tinggi akhlak dan rasa malu. Jadi, konsep Hamka terkait *Tazkiyah al-Nafs* sangat relevan dijadikan solusi terhadap masalah-masalah sosial yang ditimbulkan modernisasi.

Kata Kunci : *Modernisasi; Tazkiyah al-Nafs; Hamka; Masalah Sosial.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II : DEFINISI TAZKIYAH AL-NAFS	
A. Pandangan Umum <i>Tazkiyah al-Nafs</i>	13
B. Term-trem <i>Tazkiyah dan al-Nafs</i> dalam al-Qur'an	17
C. Fungsi dan Klasifikasi <i>Tazkiyah al-Nafs</i>	25
D. Tujuan <i>Tazkiyah al-Nafs</i>	29
E. Ciri-ciri dan Tingkatan <i>Tazkiyah al-Nafs</i>	32

BAB III : BIOGRAFI HAMKA

A. Biografi Hamka	35
1. Riwayat Hidup Buya Hamka	35
2. Pendidikan dan Perkembangan Intelektual Buya Hamka	38
a. Aktivis Islam	38
b. Politik	41
c. Sastrawan	42
3. Guru dan Muridnya	44
4. Karya-karya Buya Hamka	46
B. Pemikiran Buya Hamka secara Umum	51
1. Pendidik Umat	51
2. Corak Pemikiran Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar	53

BAB IV : METODE DAN KONSEP TAZKIYAH AL-NAFS DALAM TAFSIR AL-AZHAR TERHADAP REALITAS SOSIAL

A. Konsep dan Metode <i>Tazkiyah al-Nafs</i> dalam Tafsir Al-Azhar	57
B. Proses dan Pemikiran Hamka tentang <i>Tazkiyah al-Nafs</i>	68
C. Cara Mengobati dan Menjaga Kesehatan Jiwa Menurut Hamka	80
D. Relevansi Pemikiran Hamka dengan Kondisi Sosial Sekarang	83
1. Stress di masa Pandemi COVID-19	84
2. Budaya Jujur di Kalangan Mahasiswa	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	-----

CURRICULUM VITAE	104
-------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan teknologi dan globalisasi disamping membawa manfaat kepada manusia juga mendatangkan bahaya. Teknologi dan globalisasi adalah produk Barat yang di dalamnya terselubung konsep pemisahan diri dengan moral. Konsep mereka berangkat dari ketidakpercayaan kepada transendental dan alam ghaib, sehingga peradabannya bermuara kepada pemujaan materi dan sekuler. Kesuksesan dan keberhasilan diukur dari nilai materi, sehingga manusia mulai menjauhkan diri dari yang dianggap tidak rasional, tetapi kemudian mereka terjatuh pada pemujaan terhadap akal, terjauh dari agama dan Tuhannya. Padahal pemujaan terhadap akal tidak akan membawa kepada ketenangan dalam hidup, ibarat gelas kosong bagi seorang sedang haus dan dahaga, yang tidak memuaskan kehausannya.

Berdasarkan pendapat di atas kesadaran spiritual sangat penting bagi manusia bukan hanya yang hidup di era modern, tetapi seluruh manusia yang hidup di semua zaman, situasi dan kondisi, kapan saja dan di mana saja. Sisi lain tasawuf merupakan sarana untuk meningkatkan spiritual yang muncul dalam kontrol syari'at. Selain itu, tasawuf mampu menangkal sekularisme dan materialisme.¹

¹ Ali Syari'ati, *Islam dan Kemanusiaan, Dalam Wacana Pemikiran Liberal*, Charles Kurzman Ed. (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm 303.

Masyarakat modern terutama yang berada di Indonesia terkena dampak dari modernisasi, industrialisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola hidup dan gaya hidup masyarakat yang sudah berubah, di mana nilai-nilai moral, etika dan agama sudah ditinggalkan karena dianggap sudah usang. Hal ini membawa kehilangan eksistensi dirinya, akibat dari itu kegersangan spiritual dan kerohanian tampak jelas. Menurut Zakiah Darajad, satu-satunya cara untuk menyelamatkan hal ini adalah dengan kembali kepada agama. Betapa pentingnya jiwa akan agama, sebab agama akan memberi jalan untuk mengembalikan ketenangan batin.²

Melihat gejala seperti di atas, tasawuf yang dikembangkan oleh Buya Hamka (yang terwujud dalam integrasi doktrin syari'ah dan ajaran tasawuf) layak dijadikan rujukan dalam kehidupan yang dilematis dan kompleks tersebut. Hal ini karena, menurut hemat penulis, pemikiran Hamka mampu memberikan pemahaman untuk mengatasi krisis spiritual manusia modern dan dampak yang ditimbulkannya. Sebab Hamka memposisikan tasawuf sebagai instrumen penting dalam pembinaan moral manusia modern.

Hamka menyebutkan tasawuf sebagai disiplin “ilmu” yang telah mapan di dalam kajian Islam. Ilmu tasawuf yang dimaksudkan itu, tidak lain adalah upaya penyucian jiwa menurut ajaran di dalam Islam. Akan tetapi, Hamka di dalam literturnya tidak menggunakan istilah *Tazkiyah al-Nafs* sebagaimana yang sering dipakai oleh sebagian ulama. Namun, masih bisa

² Zakiah Darajad, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung 1988), hlm 10

difahami, bahwa di dalam pendefinisian tasawuf Hamka terdapat kesamaan maksud dengan istilah *Tazkiyah al-Nafs*.

Dalam buku “*Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*”, Hamka menjelaskan bahwa tasawuf adalah: “*Syifa ‘ul Qalbi*, artinya membersihkan hati, pembersihan budi pekerti dari perangai-perangai yang tercela, lalu memperhias diri dengan perangai yang terpuji.”³

Dalam bukunya yang lain seperti *Tasawuf Modern*, Hamka menjelaskan pula bahwa, “Kita tegakkan maksud semula dari tasawuf yaitu membersihkan jiwa, mendidik dan mempertinggi derajat budi, menekan segala kelobaan dan kerakusan, memerangi sahwat yang terlebih dari keperluan untuk keperluan diri”. Terdapat juga dalam buku “*Tasawuf dari Abad ke Abad*”, di mana Hamka menjelaskan definisi tasawuf sebagai, “Orang yang membersihkan jiwa dari pengaruh benda dan alam, supaya dia mudah menuju Allah.”⁴

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan maksud antara *Tazkiyah al-Nafs* dan tasawuf yang ditawarkan oleh Hamka, di mana keduanya menginginkan sebuah upaya yang sama yaitu pembersihan diri atau jiwa seseorang dari perangai buruk dan dosa yang di anggap buruk oleh syari’at Islam. Oleh sebab itulah, paparan di atas sejalan dengan apa yang dijelaskan Hamka ketika menafsirkan ayat berikut ini:

³ Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan dalam Dakwah Islam*, Cet ke II(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm 27

⁴ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 160.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Sungguh beruntung orang yang mensucikan (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”. (QS. Asy Syams: 9-10)

Sebagaimana Hamka jelaskan dalam kitabnya “*Tafsir Al-Azhar*” bahwa penyakit yang paling berbahaya bagi jiwa ialah mempersekutukan Allah (*syirik*) dengan selainnya. Termasuk juga mendustakan kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah, atau memiliki sifat hasud, dengki kepada sesama manusia, benci, dendam, sombong, angkuh dan lain sebagainya. Maka seseorang yang beriman hendaknya ia mengusahakan pembersihan jiwa dari luar dan dalam, dan janganlah mengotorinya. Sebab menurut Hamka, kekotoran itulah yang justru akan membuka segala pintu kepada berbagai kejahatan besar.⁵

Dari dasar di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang bagaimana konsep *Tazkiyah al-Nafs* yang terkandung dalam *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, dan bagaimana relevansinya pada zaman sekarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *Tazkiyah al-Nafs* dalam tafsir *Al-Azhar*?
2. Bagaimana relevansi *Tazkiyah al-Nafs* dengan realitas sosial saat ini?

⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid. 30 Cet. V, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm 200.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui Konsep *Tazkiyah al-Nafs* dalam tafsir *Al-Azhar*.
- b. Mengetahui tentang relevansinya *Tazkiyah al-Nafs* dengan realitas sosial saat ini.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang konsep *Tazkiyah al-Nafs* dalam tafsir *Al-Azhar*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memahami konsep *Tazkiyah al-Nafs* untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam skripsi ini agar bisa memberikan gambaran tentang sasaran yang akan penulis paparkan, dan terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut skripsi-skripsi yang berkaitan tersebut:

Skripsi dari penelitian Agus Heri Suaedi, yang berjudul “*Konsep Tazkiyatun Nafs menurut Said Hawwa dan relevansinya terhadap bimbingan konsling Islam*”. Dalam skripsi ini membahas bahwa metode *Tazkiyatun Nafs* terkandung dalam *taṭahhur*, *taḥaqquq* serta *takhalluq*

sebagai fitrah ‘*ubudiyah* kepada Allah. Dengan hal tersebut akan menghadirkan rasa takut kepada siksa Allah, rasa berharap, syukur dan kenyanama beribadah serta ikhlas karena Allah. Sehingga didapati bahwa konsep *Tazkiyatun Nafs* sangat terpadu dengan aspek konseling. Dimana penyucian jiwa mewujudkan psikologi seseorang menjadi lebih baik. Semua itu dapat dilihat dari aktivitas sosial, motivasi serta kebiasaan baik seseorang dan kesiapan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.⁶

Selanjutnya skripsi dari Khoirul Mustangin, *Metode Tazkiyatun Nafs Melalui Ibadah Sholat dan Implikasinya terhadap pendidikan Ahlak (Telaah atas pemikiran Al Ghazali)*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, konsep penyucian jiwa (*Tazkiyatun Nafs*) melalui ibadah sholat menurut Al Ghazali didasarkan pada khusyuk dalam menjalankan sholat, keutamaan ibadah sholat dalam penyucian jiwa, dan hal-hal yang hadir dalam hati pada setiap syarat dan rukunnya. Kedua, implikasi ibadah sholat dalam pendidikan ahlak yaitu nilai-nilai pendidikan ahlak dalam gerakan sholat, adalah 1) rasa syukur 2) sikap saling menghormati antar sesama 3) sifat tenang 4) selalu istiqomah, sabar dan tidak kesabaran 7) taat dan tunduk terhadap peraturan 8) tata cara beretika 9) peduli terhadap sesama. Kemudian implikasi kekhusyuan dalam ibadah sholat terhadap pendidikan

⁶ Agus Heri Suaedi, Konsep Tazkiyatun Nafs menurut Said Hawwa dan Relevansinya terhadap Bimbingan Konseling Islam. *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

ahlak ialah dapat: a) mendekatkan diri kepada Allah SWT b) melatih konsentrasi c) shalat menimbulkan jiwa yang tenang.⁷

Skripsi dari Penelitian Yuniarti, *Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al Quran (Kajian Surat Asy Syams 9-10) Dalam Pendidikan Islam*. Kajian yang terdapat dalam skripsi ini adalah bahwa dalam surat Asy Syams ayat 9-10 yaitu sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa konsep *Tazkiyatun Nafs* adalah proses penyucian pengembangan jiwa manusia serta proses pertumbuhan, pembinaan, dan pengembangan akhlakul karimah dalam diri dan kehidupan manusia dan dengan menyeimbangkan pendidikan jasmani dan rohani, pendidikan Islam sesungguhnya menganut prinsip yang disebut “pendidikan manusia seutuhnya”. Dan pada akhirnya terciptalah kesempurnaan insani yang merupakan tujuan pendidikan Islam.⁸

Dari ketiga skripsi tersebut, penulis berkesimpulan bahwa skripsi penulis yang akan dijadikan penelitian dan tulisan mempunyai perbedaan mendasar dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Perbedaannya adalah bahwa penulis terfokus pada tafsiran dan penokohan terhadap pemikiran Hamka dalam Tafsir Al Azhar yang menjelaskan konsep

⁷ Khoirul Mustangin, Metode Tazkiyatun Nafs melalui Ibadah Shalat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Ahlak telaah dari pemikiran Al Ghazali. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

⁸ Yuniarti, Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Al Quran (Kajian Surat Asy Syams 9-10) Dalam Pendidikan Islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Lampung 2018.

Tazkiyah al-Nafs dengan konsep dan metodenya terhadap realitas sosial hari ini.

E. Metode Penelitian

Supaya penelitian ini layak dikatakan baik, maka metode adalah hal yang urgen dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan metode yang berkaitan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian diartikan, penyelidikan atau penyajian data yang akan dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau mengkaji hipotesa untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mengambil data yang bersifat *library research* (Kepustakaan). Untuk itu peneliti melakukan langkah-langkah identifikasi, pengumpulan, pengolahan dan pengkajian terhadap data-data yang telah ada terkait masalah konsep *Tazkiyah* menurut buya Hamka, baik berupa data primer maupun data sekunder secara akurat dan faktual.⁹

Data primer dan data skunder yang dimaksud adalah :

- 1) Data primer : Al-Qur'an al-Karim dan tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka.

⁹ Ahmadi Muhamad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset* Cet ke 1 (Yogyakarta: Sumbangsih, 1973), hlm 2.

2) Data skunder : Literatur-literatur lain berupa buku-buku karya Hamka yang berkaitan dengan konsep *Tazkiyah al-Nafs* dan juga hasil penelitian, dan buku-buku, artikel artikel lain yang tentunya berkaitan dengan masalah yang dikaji guna memperkaya atau melengkapi data primer.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat *Content Analysis* atau dianalisa menggunakan metode menganalisis isi dan mendialogkannya sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis dan obyektif tentang permasalahan seputar konsep *Tazkiyah al-Nafs* dalam tafsir *Al-Azhar*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif.¹⁰

2. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan *historis-faktual* yang berkaitan dengan pemikiran tokoh. Pendekatan ini digunakan karena obyek skripsi berkaitan dengan penafsiran tokoh, yaitu Buya Hamka.

3. Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data dalam skripsi ini, penulis berusaha mengeksplorasi sumber-sumber pustaka baik karya-karya Buya

¹⁰ Winarto Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, Cet ke 1 (Bandung: Tarsito, 1994), hlm 141.

Hamka dan berupa kitab-kitab tafsir, kamus-kamus dan juga buku yang membahas *Tazkiyah al-Nafs*.

4. Analisis Data

Untuk pengumpulan data, terdapat dua hal yang menjadi objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek formal adalah bahan yang menjadi tinjauan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini adalah konsep *Tazkiyah al-Nafs* yang ditulis oleh Buya Hamka. Penulis juga buku-buku yang terkait dengan objek materil tersebut sebagai referensi pendukung dalam penelitian ini, seperti buku-buku tentang *Tazkiyah al-Nafs*, ilmu-ilmu tasawuf, baik yang ditulis oleh penafsir Indonesia maupun luar Indonesia.

Objek formal adalah sudut pandang yang ditujukan pada bahan dari penelitian, dengan kata lain sudut darimana objek materil itu disorot. Sehingga, penelitian ini pendekatan *normative* dan *historis* tentang kitab tafsir dan penafsir tersebut menjadi objek formal.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji kitab *tafsir Al-Azhar*. Adapun langkah penelitian tersebut adalah:

- a. Identifikasi terhadap kalimat *ز کی - یز کی* dan *an-Nafs* dalam Tafsir Al Azhar.
- b. Menelaah kondisi dan situasi yang melingkupi penafsir.
- c. Melakukan identifikasi tentang elemen-elemen bangunan pemikiran penafsir.

- d. Melakukan analisis terhadap *Tazkiyah al-Nafs* dari penafsir baik dilihat dari segi kekurangan dan keunggulannya.
- e. Melakukan penyimpulan atas penelitian yang relevan dengan rumusan yang ditulis sebelumnya pada proposal.

Dari lima langkah tersebut dapat memperoleh tujuan penelitian tokoh dan corak pemikirannya tentang *Tazkiyah al-Nafs* yang sudah dipaparkan diatas, intinya akan memperoleh originalitas pemikiran dari tokoh yang dikaji.¹¹

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistem penulisan sangat dibutuhkan agar penelitian tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan pada bab selanjutnya. Bab ini terdiri atas latar belakang. Kemudian melakukan eksplorasi peneitian dengan memfokuskan permasahan yang nantinya akan dibahas dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Langkah tersebut untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan yang akan dilakukan. Selanjutnya didukung juga dengan adanya metode penelitian, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al Quran dan Tafsir* (Yogyakarta:CvIdea Sejahtera,2014), hlm 42.

lebih baik dan mempunyai nilai lebih. Pada bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang didalamnya membahas urutan pembahasan penelitian ini

Bab kedua, menjelaskan tentang definisi *Tazkiyah al-Nafs* dengan pandangan secara umum, hubungn *Tazkiyah* dan *al-Nafs*, term-term *Tazkiyah* dan term-term *al-Nafs* dalam Al Quran, serta membahas sarana-sarana *Tazkiyah al-Nafs*.

Bab ketiga, historis riwayat hidup buya hamka meliputi, biografi penulis dan latar belakang pendidikannya, guru-guru dan murid-muridnya, transmisi dan transformasi pengetahuannya, karya-karya, kredibilitas dan juga sekilas pengenalan tentang kitab tafsir *Al-Azhar* dengan menjelaskan sistematika kitab tersebut, metode dan coraknya.

Bab keempat, penulis lebih mengurcutkan dalam penelitian ini membahas konsep dan Metode *Tazkiyah al-Nafs* dalam Tafsir *Al-Azhar*, bentuk-bentuk *Tazkiyah al-Nafs* dan menjelaskan relevansinya terhadap kehidupan sosial zaman sekarang.

Bab kelima adalah penutup. Kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada tahap selanjutnya, penulis mencoba menyusun saran-saran yang cukup relevan untuk disampaikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa dan melakukan penelitian tentang konsep *Tazkiyah al-Nafs* di dalam Tafsir Al Azhar karya Hamka, dengan menggunakan metode penelitian data (*documentary research*) yang diuraikan secara diskriptif, dan dikupas memakai langkah-langkah operasional berupa tematik tokoh, maka dapat ditarik kesimpulan. Terutama dalam menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, secara umum konsep *Tazkiyah al-Nafs* merupakan salah satu metode dalam pembinaan jiwa dan pendidikan akhlak manusia, dan penyucian jiwa dari segala penyakit dengan menjadikan segala nama dan sifat Allah sebagai akhlaknya, serta bertujuan untuk mendekat dan makrifat kepada Allah, yang berdasarkan pada firman Allah surat Asy-Syams ayat 9-10. Adapun konsep *Tazkiyah al-Nafs* menurut Hamka terdapat beberapa karakteristik dalam proses untuk mencapainya, yaitu meliputi konsep hawa nafsu dan akal, ikhlas, qona'ah, tawakal, malu, amanah, jujur, dan kesehatan jiwa. Selain itu, untuk menjaga hati tetap suci menurut Hamka ada tiga perkara penunjang, yaitu bergaul dengan orang-orang Budiman, membiasakan pekerjaan berfikir, dan menahan nafsu.

Kedua, Tazkiyah al-Nafs merupakan ajaran sangat penting dalam ajaran agama, karena berhubungan erat dengan usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah, terutama di era modernisasi dan industrialisasi mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku manusia, maka konsep *Tazkiyah al-Nafs* yang di tawarkan oleh Hamka sangat relevan untuk menjadi solusi dan sebagai sarana untuk menciptakan hidup yang berkualitas tanpa kehilangan sifat-sifat positif sebagai manusia. Terlebih dalam budaya atau perilaku negatif yang berkembang, seperti hal-nya stress di masa pandemic COVID-19 di masyarakat dalam *Tazkiyah al-Nafs* dengan berani dalam melawan pandemic COVID-19 serta berani memutus rantai penyeberannya serta harus berpikir positif dalam menghadapi segala masalah, dan budaya jujur di kalangan mahasiswa, untuk menjaga jiwanya dari melakukan plagiasi dengan mendidik agar percaya kepada diri sendiri dan mental yang kuat serta rasa malu.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif untuk masyarakat sosial dan baik bagi pendidik, peserta didik maupun tenaga pendidik. Pemikiran Buya Hamka yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah berlatih dan membiasakan diri membersihkan hati dan jiwa sehingga memperoleh ketenangan hidup. Hal ini sejalan dengan konsep Hamka yang dikenal dalam dunia tasawuf dengan istilah takhalli (membersihkan diri dari sifat-sifat buruk), tahalli (menghiasi diri dengan sifat-sifat mulia) dan tajalli (membuka hijab dengan Allah SWT).

Setiap manusia pasti pernah melakukan perbuatan tercela, entah dengan sadar maupun tidak. Untuk meminimalisir perbuatan tercela yang telah manusia perbuat, alangkah baiknya apabila setiap individu mulai berbenah diri, menata niat serta tujuan hidup, dan tidak lupa untuk mendorong hati untuk melakukan perbuatan terpuji serta meninggalkan perbuatan tercela. Dengan demikian konsep *Tazkiyah al-Nafs* akan terealisasi, dan dapat membangun karakter bangsa yang berakhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lembaga Pengadaan Kitab Suci, 1986.
- Agung, Ivan Muhammad. "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (May 31, 2020)
- Anas, Ahmad Karzon. *Tazkiyatun Naafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Quran dan As-Sunnah diatas Manhaj Salafus Shaalih*. Jakarta: Akbar Media, 2016.
- Anwar, Ahmadi Muhamad. *Prinsip-Prinsip Metodologi Riset*. Cet 1. Yogyakarta: Sumbangsih, 1973.
- Apriliyawati, Nadia, Melly Aida, and - Rehulina. "Tanggung Jawab Negara Asal Wabah terhadap Pandemi Menurut Hukum Internasional (Studi Kasus Pandemi Covid-19)." *Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan* 12, no. 01 (January 27, 2021).
- Artikel <https://id.wikipedia.org/wiki/Hamka> di akses pada tanggal 2 Maret 2020 jam 10.00 WIB.
- Artikel wodpres <https://taraamila.wordpress.com/2013/12/31/biografi-tokoh-buya-hamka/>.di akses Tanggal 26- 02- 2020 Jam 12.30 WIB.
- Baihaqi, Mif. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Darajad, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung 1988.

- Farid, Ahmad. *Manajemen Qalbu: Ulama Salaf*. Surabaya: Pustaka Elba, 2010.
- Farid, Ahmad. *Tazkiyatun Nafs Penyucian Jiwa Dalam Islam*. Jakarta: Ummul Qurro, 2017.
- Ghazali- al. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. terj. Bahrn Abu Bakar. Cet ke-3. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Hamka, Irfan. Ayah. *Kisah Buya Hamka: Masa Muda, Dewasa, Menjadi Ulama, Sastrawan, Politisi, Kepala Rumah Tangga sampai Ajal Menjemputnya*. Jakarta: Republika Penerbit, 2014.
- Hamka. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Penerbit Republika, 2016.
- , *Mengembalikan Tasawuf ke Pangkalnya*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1972.
- , *Prinsip dan Kebijaksanaan dalam Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- , *Renungan Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- , *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- , *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- , *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1993.
- , *Tasawuf: Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Penerbit Republika, 2016.
- Hawa, Said. *Al-Mustakhlash fii Tazkiyatil Anfus*. Daarus Salam. Terjemahan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tumhid. *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. Jakarta: Robbani Press 2004.

- Kašīr, bin, Ismā'il bin Umar. *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*, Jld 5. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Kosasih, Heri. "Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19." OSF Preprints, February 6, 2021.
- Masyhuri. *Tazkiyatun Nafs dalam Islam*, *Jurnal Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* ; Vol. 37, No. 2 Juli-Desember 2012.
- Muhamad, Hery, Dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Cet ke 1. Gema Insani Press, Jakarta 2006.
- Muhasim. Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern, *Jurnal Palapa Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 5 No1 Mei 2017 p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697;174-194.
- Muslim, Moh. "Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (August 28, 2020): 192–201.
- Mustangin, Khoirul. *Metode Tazkiyatun Nafs melalui Ibadah Shalat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Ahlak telaah dari pemikiran Al Ghazali*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014
- Mustaqim, Abdul. *Metode penelitian Al Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014.
- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sa'ad, Abd Al-Barra'. *Tazkiyatun Nafs*. terj. Muqimuddin saleh. Solo: Pustaka Mantiq. 1996.

- Solihin, Muhamad. *Kamus Tasawuf*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suaedi, Agus Heri. Konsep *Tazkiyatun Nafs* menurut Said Hawwa dan Relevansinya terhadap Bimbingan Konseling Islam. *Skripsi*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.
- Sugiono, Sugeng. *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Qur'an*. Yogyakarta. Sunan Kalijaga Press 2009.
- Surahman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1994
- Syari'ati, Ali. *Islam dan Kemanusiaan, Dalam Wacana Pemikiran Liberal*. Charles Kurzman Ed. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Ṭabrānī, al-, Abu al-Qāsim. *al-Mu'jam ash-Shagīr*. Jld 1. Bairut: al-Maktaba al-Islami, 1985.
- Taufiq, H. *Tazkiyatun Nafs*. Lumajang: Lumajang pers, 2009.
- Yuniarti, Konsep *Tazkiyatun Nafs* dalam Al Quran Kajian Surat Asy Syams 9-10) Dalam Pendidikan Islam. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Lampung 2018.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Sides Sudyarto DS, Hamka, "Realisme Religius", dalam Hamka, Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Zuhby, Nawal El. "Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (January 1, 2021).